

Analysis of Students' Learning Style Profiles in 5th Grade Differentiate Learning in Elementary School

Syifa Khoerunnisa¹, Wahyu Retnoningsih², Novita Donna Zamzami³, Moh Salimi⁴

¹SDN Sumberadi, ²SDN 5 Kebumen, ³SDN 1 Jatisari, ⁴Universitas Sebelas Maret
syifakhoerunnisa75@guru.sd.belajar.id

Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

Abstract

The implementation of an independent curriculum is a challenge for teachers to implement differentiated learning to facilitate students so that their learning needs are met so that they can provide support to students. This research aims to determine the tendency of learning styles of fifth grade students at SDN Sumberadi. This research is qualitative descriptive research. The method used is a survey with a learning style questionnaire that has been validated with a Cronbach's alpha value of 0.783. This research used as subjects fifth grade students at SDN Sumberadi, Kebumen District, for the 2023/2024 academic year, totaling 29 students. Research data was obtained through observation, interviews, and questionnaires. The research results show that fifth grade students have diverse learning styles. It is proven that students' learning styles show 20.69% visual, 55.17% auditory, and 24.14% kinesthetic. Based on these results, teachers must implement differentiated learning to accommodate students' varied learning styles.

Keywords: Learning Style, Differentiated Learning, Independent Curriculum

Abstrak

Penerapan kurikulum merdeka menjadi tantangan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guna memfasilitasi siswa agar terpenuhi kebutuhan belajarnya sehingga dapat memberikan dukungan pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecenderungan gaya belajar siswa kelas V SDN Sumberadi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah survey dengan kuesioner gaya belajar yang sudah divalidasi dengan nilai Cronbach's alpha adalah sebesar 0,783. Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas V SDN Sumberadi Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 29 siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket/kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki gaya belajar yang beragam. Terbukti bahwa gaya belajar siswa menunjukkan 20,69% visual, 55,17% auditori, dan 24,14% kinestetik. Berdasarkan hasil tersebut maka guru harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang bervariasi.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan peningkatan mutu Pendidikan Indonesia sesuai yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tidak luput dengan peran pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas diciptakan suatu sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional di buat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu dibutuhkan adanya keterkaitan dan keterpaduan seluruh komponen pendidikan yang salah satunya adalah pendidik. Kedudukan pendidik menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa (Febriyanti, 2021). (Suardi, 2018) mengungkapkan bahwa belajar untuk mencapai tujuan dan meraih ilmu perlu bantuan dari pendidik. Dalam pembelajaran ada interaksi siswa, guru, sumber belajar pada lingkungan belajar (Hanafy, 2014). Guru tidak hanya memiliki peran sebagai sumber belajar, namun dimulai dari bagaimana guru mendesain dan melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar untuk membantu siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Perbaikan pendidikan di Indonesia terus dilakukan, salah satunya dengan pergantian kurikulum yang diharapkan dapat mengembangkan pola pendidikan agar tetap relevan. Akan tetapi pergantian kurikulum saat ini tidak serta merta dapat memaksimalkan dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini disebabkan karena minimnya identifikasi gaya belajar (*learning style*) pada siswa. Cahyani (2016) menegaskan bahwa proses belajar yang sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa dan guru. Identifikasi ini menjadi penting karena ketika siswa menyerap penjelasan dari guru sangat mempengaruhi pemahaman siswa

Menurut Silitonga & Ina (2020) gaya belajar merupakan usaha menyerap, mengolah, mengingat maupun mengimplementasikan fakta. Menurut Widayanti (2013) ada tiga jenis *learning style*, yaitu gaya belajar dalam bentuk visual, auditori, dan kinestetik. Selaras dengan pendapat Marno dan M. Indri dalam (Fitriani, 2017) mengemukakan tiga macam tipe belajar: (1) cara belajar siswa dengan memperhatikan dan menyaksikan secara langsung disebut visual. (2) siswa yang nyaman belajar dengan cara menggunakan disebut auditori. (3) kecenderungan siswa dalam mengaplikasikan dengan cara mempraktikkan disebut kinestetik. Sementara itu Gilakjani (2013) memerinci gaya belajar menjadi tiga yaitu: visual, auditorial, serta kinestetik. Gaya belajar yang beragam ini tentunya harus diakomodasi juga dengan beragam model pengajaran. Dalam hal ini bermakna pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi dibuat melalui perencanaan serangkaian kegiatan yang didasarkan pada kebutuhan belajar dan karakteristik siswa. Sementara itu Morgan (2014) berpendapat pembelajaran berdiferensiasi merupakan kegiatan menggali bakat dan gaya belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi berarti guru tidak memaksakan kehendaknya dan memahami minat siswa. Selaras dengan pendapat Tomlinson dalam (Simanjuntak, 2020) bahwa penyesuaian instruksi dalam proses pembelajaran kepada siswa memiliki tujuan agar potensi yang diberikan lebih maksimal. Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa guru dapat memfasilitasi siswa sesuai gaya belajarnya maka akan tercapai prestasi belajar yang maksimal. Gaya belajar setiap anak tidak bisa disamaratakan sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru memerlukan tindakan yang bervariasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Latifah (2023) pada siswa kelas V B di SDN Purwoyoso 04 bahwa gaya belajar siswa bervariasi dengan hasil visual sebesar 52%, auditori 29%, dan kinestetik 19%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fakinatul & Nursiwi (2023) pada siswa kelas VI di SDN Pesantren mengenai gaya belajar dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa visual sebesar 47%, auditori

sebesar 31% dan kinestetik sebesar 21%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alhafiz (2022) di SMPN 23 Pekanbaru didapatkan hasil bahwa kecenderungan siswa belajar visual sebesar 35%, auditori sebesar 22% dan kinestetik sebesar 43%. Identifikasi gaya belajar ini digunakan guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dengan memperhatikan gaya belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kecenderungan gaya belajar siswa kelas V SDN Sumberadi sehingga guru dapat melakukan pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar dan karakteristik siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi agar tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan dapat tercapai secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada satuan pendidikan SDN Sumberadi Kecamatan Kebumen. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk informasi yang dikumpulkan merupakan hal yang sebenarnya terjadi dan tidak dibuat-buat. Teknik pengumpulan data dari hasil angket, wawancara, dan observasi kegiatan pembelajaran. (Sukardi, 2014) menegaskan penilaian deskriptif sebagai bentuk mengklasifikasikan dan membuktikan topik sesuai dengan kejadian saat melangsungkan penelitian.

Reduksi data dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan data dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Paparan data dilakukan dengan menganalisis hasil data yang sudah dipilah. Pemaparan disajikan pada hasil dan pembahasan penelitian. Langkah terakhir yakni penarikan kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis dan ditentukan simpulan yang sesuai dengan paparan data.

Subjek penelitian adalah semua siswa kelas V berjumlah 29 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan observasi pembelajaran di kelas, wawancara, dan angket/kuesioner. Sesuai yang diungkapkan oleh (Siyoto & Sodik, 2015) bahwa angket atau kuesioner berupa beberapa pertanyaan tersurat yang diisi sesuai fakta. Data yang sudah diperoleh diolah, dimulai dari reduksi data kemudian data diverifikasi agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan validitasnya, lalu disajikan sesuai dengan keadaan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran kecenderungan gaya belajar siswa kelas V SDN Sumberadi tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini membahas gaya belajar siswa berdasarkan modalitas indranya yaitu gaya belajar tipe visual, auditori dan gaya kinestetik. Analisis gambaran kecenderungan gaya belajar tersebut diukur berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara dengan wali kelas, dan angket gaya belajar siswa dengan jumlah 14 pertanyaan. Instrumen pertanyaan tersebut dibuat menggunakan karakteristik dan ciri-ciri gaya belajar yang dikemukakan oleh Sugianto (2021) dengan tabel hasil uji reliabilitas (nilai Cronbach's alpha) sebesar 0,783 dan dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi serta konsisten digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket mengenai tipe gaya belajar visual, auditori dan kinestetik didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Persentase Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sumberadi Tahun Ajaran 2023/2024



Gambar 2. Akomodasi Kegiatan Pembelajaran dengan Tipe Gaya Belajar Visual

Berdasarkan hasil angket gaya belajar siswa, dapat diketahui bahwa terdapat 21% siswa dengan tipe gaya belajar visual. Temuan ini sejalan dengan data observasi yang menunjukkan bahwa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media visual, beberapa siswa terlihat antusias dan senang membuat catatan. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan wali kelas yang menyatakan bahwa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media visual beberapa siswa terlihat antusias saat diminta membuat catatan dan beberapa siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual juga terlihat senang duduk di barisan paling depan. Hal ini berarti bahwa dalam menerima pembelajaran 21% siswa harus menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Hal ini sesuai dengan Aminuriyah, dkk (2022) yang menyatakan bahwa gaya belajar visual yaitu cara belajar dengan melihat obyek secara langsung, seperti gambar, diagram, catatan, peta, *graphic organizer*.



Gambar 3. Akomodasi Kegiatan Pembelajaran dengan Tipe Gaya Belajar Auditori

Berdasarkan hasil angket gaya belajar siswa, dapat diketahui bahwa terdapat 55% siswa dengan tipe gaya belajar auditori. Temuan ini sejalan dengan data observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media berupa suara terlihat sangat tenang dan serius mendengarkan. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan wali kelas yang menyatakan bahwa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa memiliki kemampuan bercerita yang baik namun siswa tersebut sukar dalam kegiatan menulis, siswa tersebut juga lebih suka membaca dengan suara lantang. Hal ini berarti bahwa dalam menerima pembelajaran 55% siswa mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Karakteristik gaya belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, siswa harus mendengar, baru kemudian siswa bisa mengingat dan memahami informasi yang mereka terima. Hal ini sesuai dengan Aminurriyah, dkk (2022) yang menyatakan bahwa gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan, mendengarkan pendapat saat berdiskusi, mendengarkan musik.



Gambar 4. Akomodasi Kegiatan Pembelajaran dengan Tipe Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil angket gaya belajar siswa, dapat diketahui bahwa terdapat 24% siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik. Temuan ini sejalan dengan data observasi yang menunjukkan bahwa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan praktik beberapa siswa terlibat aktif dan menampilkan hasil kerja yang rapi dan optimal. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara

dengan wali kelas yang menyatakan bahwa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode praktik siswa suka bergerak kesana kemari dan tidak nyaman duduk diam berlama-lama. Hal ini berarti bahwa 24% siswa dalam menerima pembelajaran untuk dapat mengingatnya mereka harus menyentuh sesuatu yang dapat memberikan informasi. Karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ini yaitu menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hal ini sesuai dengan Aminurriyah, dkk (2022) yang menyatakan bahwa gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar sambil melakukan atau mengerjakan seperti bergerak dan meregangkan tubuh.

Penelitian ini bertujuan menganalisis tipe gaya belajar siswa berdasarkan modalitas indranya yaitu gaya belajar tipe visual, gaya belajar tipe auditori dan gaya belajar tipe kinestetik. Analisis kecenderungan tipe gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dapat membedakan bagaimana siswa menyerap pembelajaran untuk menentukan dominasi otak dan bagaimana siswa memproses informasi. Berbagai penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa siswa memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda-beda. Ada siswa yang merasa lebih efektif dan lebih baik dengan banyak mendengarkan (auditori), namun juga siswa lain yang merasa lebih baik dengan membaca (visual) bahkan ada siswa yang merasa bahwa hasil belajarnya akan lebih optimal jika ia mempraktikkan yang akan dipelajari (kinestetik).

Perbedaan tipe gaya belajar mengharuskan seorang guru untuk menganalisis tipe gaya belajar siswanya yang berbeda-beda ketika akan merancang pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Widayanti (2013) yang menyatakan bahwa penerapan tipe gaya belajar yang sesuai akan meningkatkan proses pembelajaran, bahkan ditegaskan pula jika ada kesesuaian antara model pembelajaran dengan gaya belajar maka akan tercipta suasana belajar produktif di dalam kelas. Gaya belajar yang beragam ini menunjukkan kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran juga beragam, hal ini harus diakomodasi oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Konsep pembelajaran yang dapat mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam yaitu konsep pembelajaran berdiferensiasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Morgan (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan kegiatan menggali bakat dan gaya belajar siswa. Pembelajaran yang berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memberi dukungan yang dibutuhkan siswa saat belajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 4 unsur yang dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi, minat, dan gaya belajar mereka. Ke empat unsur yang disesuaikan adalah konten (apa yang dipelajari), proses (bagaimana mempelajarinya), produk (apa yang dihasilkan setelah mempelajarinya), dan lingkungan belajar (iklim belajarnya).

Melalui pembelajaran berdiferensiasi siswa dapat menjadi pembelajar yang mandiri. Hal ini karena pembelajaran berdiferensiasi dirancang agar siswa aktif mencari dan melakukan proses belajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi dapat mengajarkan tentang kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis melalui aspek diferensiasi konten, proses, dan produk. Melalui pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan kepuasan guru. Hal ini karena guru merasa tertantang untuk terus mengembangkan kemampuan mengajarnya. Kemampuan dalam menerapkan teori belajar dan metode pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu ruang lingkup kompetensi profesional guru sehingga hal tersebut merupakan hal yang mutlak perlu dimiliki seorang guru. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut, yaitu (1) melakukan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran dan menganalisisnya; (2) menyusun perencanaan dan perangkat

pembelajaran berdasarkan gaya belajar; (3) melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi; serta (4) melakukan evaluasi dan rencana tindak lanjut. (Latifah, 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri Sumberadi mengenai gaya belajar siswa dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang beragam. Kecenderungan gaya belajar siswa kelas V SD Negeri Sumberadi tahun ajaran 2023/2024 adalah tipe gaya belajar auditori sebesar 55%, kinestetik 24%, dan visual 21%. Gaya belajar yang beragam ini menunjukkan kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran juga beragam, hal ini dapat diakomodasi oleh guru dengan penerapan konsep pembelajaran berdiferensiasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran berdiferensiasi yaitu konsep pembelajaran yang dibuat melalui perencanaan serangkaian kegiatan yang didasarkan pada kebutuhan belajar dan karakteristik siswa dengan cara memahami minat siswa sesuai dengan gaya belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, N. (2022). *Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru*. J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 1 No 28.
- Aminuriyah, dkk. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi : Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha Vol 9 No 2.
- Cahyani, I. S. (2016). *Pentingnya Mengenal Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Malang, 1–9.
- Fakinatul & Nursiwi. (2023). *Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi*. JRPD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar Vol 4 No 1.
- Febriyanti, N. (2021). *Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara*. Jurnal Tambusai , 1631-1638.
- Fitriani, C. (2017). *Gaya Belajar Siswa Kelas IIIB SDN Tukangan Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar , 18-27.
- Gilakjani, A. (2013). *Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching*. Journal of Studies in Education, 104-113.
- Hanafy, M. S. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan , 66 79.
- Latifah, Dewi N. (2023). *Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol 3 No 1.
- Morgan, H. (2014). *Maximizing Student Success with Differentiated Learning*. The Clearing House: A Journal of Educational , 34-38.
- Silitonga, E., & Ina. (2020). *Gaya Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang*. PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial , 17-22.
- Simanjuntak, S. d. (2020). *Penerapan Differentiated Instruction dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas 2 SD*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan , 134-141.
- Siyoto, & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Media Publishing. Literasi
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugianto, A. (2021, Mei 01). *Kuisisioner Gaya Belajar Siswa*. Repo Dosen ULM. Diakses dari <https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/26041/Angket%20Gaya%20Belajar%202021.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widayanti, F. D. (2013). *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas*. Erudio: Journal of Educational Innovation.